

**EFIKASI DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KARIR MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Erika Cindy Permatasari; Soleh Amini

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pengambilan keputusan karir yaitu kemampuan seseorang dalam menentukan keputusan karir yang berdasarkan pada penilaian sikap dan karakter seseorang. Pengambilan keputusan karir ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti efikasi diri dan konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sejumlah 1.489 mahasiswa. Sampel pada penelitian berjumlah 94 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan karakteristik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang masih aktif pada tahun akademik 2023/2024, berusia 19-24 tahun, angkatan 2018-2023. Penelitian ini menggunakan skala pengambilan keputusan karir, efikasi diri dan konformitas. Analisis data menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir, hal ini membuktikan bahwa hipotesis mayor penelitian diterima. Kemudian ditemukan hasil bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karir yang artinya hipotesis minor pertama diterima. Hasil menunjukkan bahwa konformitas memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karir yang artinya hipotesis minor kedua diterima. Sumbangan efektif pada penelitian ini sebesar 78% dengan rincian variabel efikasi diri sebesar 68%, variabel konformitas sebesar 10% dan sisanya 22% faktor lain yaitu pengaturan emosi, persepsi pada harapan orang tua, minat dan lain-lain.

Kata Kunci: efikasi diri, konformitas, pengambilan keputusan karir

Abstract

Career decision making is a person's ability to determine career decisions based on an assessment of one's attitude and character. Career decision making is influenced by several things such as self-efficacy and conformity. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and conformity with career decision making. The research method used in this study is correlational quantitative method. The population of this study were students of the faculty of psychology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, totaling 1,489 students. The sample in the study amounted to 94 students. The sampling technique used purposive sampling with the characteristics of students of the Faculty of Psychology, Universitas Muhammadiyah Surakarta who are still active in the 2023/2024 academic year, aged 19-24 years, class of 2018-2023. This study uses a scale of career decision making, self-efficacy and conformity. Data analysis used multiple linear regression test analysis. The results of data analysis show that there is a significant relationship between self-efficacy and conformity with career decision making, this proves that the major hypothesis of the study is accepted. Then it was found that self-efficacy has a positive relationship with career decision making, which means that the first minor hypothesis is accepted. The results show that conformity has a positive relationship with career decision making, which means that the second minor hypothesis is accepted. The effective contribution in this study was 78% with details of the self-efficacy variable by 68%, the conformity variable by 10% and the remaining 22% other factors, namely emotional regulation, perception of parental expectations, interest and others.

Keywords: self efficacy, conformity, career decision making.

1. PENDAHULUAN

Individu yang terdaftar di universitas disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa adalah kelompok yang berada di persimpangan penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Mahasiswa termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal dimana masa peralihan antara remaja menuju dewasa di usia 18-30 tahun. Jumlah mahasiswa Indonesia secara keseluruhan yaitu 8,04 juta orang dari total populasi 80-107 juta penduduk dengan rentang usia 19-23 tahun yang artinya 3,29% dari total penduduk Indonesia sehingga jumlah yang menempuh dunia perkuliahan digolongkan cukup tinggi (Kemenristekdikti, 2018). Dalam perjalanan menuju karir yang sukses, mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan dan keputusan yang memengaruhi arah dan perkembangan masa depan mahasiswa.

Pengambilan keputusan karir yang bijak, perencanaan yang matang dan pengembangan keterampilan yang relevan adalah langkah-langkah penting dalam membangun karir yang sukses. Menurut (Hartono, 2018) pengambilan keputusan karir penting karena memiliki manfaat untuk menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri, sebagai dasar untuk memilih karir, menciptakan pengembangan diri pada aspek akademik, prinsip dan sikap pengembangan karir, serta memperoleh posisi karir yang tepat. Krumboltz dan Mitchell (dalam Walsh & Osipow, 1988) mengatakan pengambilan keputusan karir yaitu keahlian seseorang dalam menentukan keputusan karir berdasarkan penilaian karakter dan sikap seseorang. Pengambilan keputusan bukan hanya sekedar memilih satu dari banyak pilihan yang ada, namun juga harus mencapai aspek kepuasan dari tujuan yang diinginkan atau kesuksesan.

Keputusan karir termasuk proses yang rumit, karena itu konselor karir harus menghadapi berbagai masalah kesulitan yang dialami seseorang ketika membuat keputusan karir (Arjanggi, 2017; Germeijs & Verschueren, 2006). Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat terjadi karena kurangnya kematangan pengambilan keputusan karir. Permasalahan tersebut di dukung oleh penelitian dari Jelks dan Crain (2020) yang dilakukan di Amerika Serikat dengan subjek 1.030 mahasiswa yang telah menyelesaikan gelar sarjana di bidang STEM menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir mahasiswa setelah lulus sangat buruk. Menurut *Council of Scientific and Industrial Research* (CSIR) di India sekitar 40% dari mahasiswa kebingungan dalam melakukan pengambilan keputusan karir yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan mahasiswa mendapatkan pekerjaan (Chaudhary et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan Rahmi (2019) dengan subjek 824 mahasiswa di Universitas Andalas, terdapat mahasiswa yang masih ragu dengan karir yang ingin diambil. Banyak mahasiswa yang kesulitan mengambil keputusan mengenai pilihan karir di masa depan. Sulitnya membuat

keputusan karir berdampak pada kehidupan mahasiswa setelah lulus dari perkuliahan dimana masih banyak yang menganggur. Menurut data Kemdikbudristek menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 13,33% atau 1.120.128 orang berasal dari lulusan perguruan tinggi yang terhitung pada tahun 2022. Dari sisi presentase tersebut terindikasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir (Rosa, 2023).

Peneliti telah melakukan survei awal yaitu wawancara kepada 15 mahasiswa angkatan 2018-2023 Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) diantaranya yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum dan Fakultas Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 4 mahasiswa Fakultas Psikologi masih bingung dan ragu saat ditanya ingin lanjut pendidikan atau bekerja karena belum mencari informasi dan belum memikirkan keputusan yang tepat, 1 mahasiswa Fakultas Psikologi sudah yakin dengan keputusan akan melanjutkan kuliah karena ingin menjadi psikolog. Terdapat 5 mahasiswa Fakultas Pendidikan yang sudah memiliki keputusan karir karena sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan minat yang sesuai dengan karir yang dipilih, mahasiswa Fakultas Pendidikan saat ditanya ingin lanjut pendidikan atau bekerja menjawab bahwa sudah yakin akan melanjutkan profesi karena ingin menjadi guru. Terdapat 3 mahasiswa Fakultas Hukum yang sudah menentukan rencana karir karena ingin menjadi hakim dan melanjutkan pendidikan S2, 2 mahasiswa Fakultas Hukum juga sudah yakin dengan pilihannya untuk langsung bekerja. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang tidak mencari informasi mengenai pekerjaan atau pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Permasalahan ini akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis serta masa depan mahasiswa. Oleh karena itu, permasalahan ini harus dicari jalan keluarnya, jika dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya mencari jalan keluar, maka mahasiswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat.

Lee et al. (2013) mengatakan pengambilan keputusan karir yaitu tindakan yang melibatkan penentuan dari pilihan yang sudah ada untuk menemukan pekerjaan atau pendidikan yang sesuai dengan karakter, minat, perasaan, peluang dan identitas seseorang. Adapun aspek dalam pengambilan keputusan karir yaitu, (1) *self-appraisal* berkaitan dengan evaluasi yang tepat dari nilai, keterampilan, tujuan dan minat karir seseorang, (2) *gathering information* merupakan kemampuan menjelaskan pekerjaan yang menarik dan memberi pengetahuan tentang bidang karir yang dipilih seseorang, (3) *goal selection* merupakan kemampuan seseorang mengetahui tujuan karir yang berupa penghargaan dari keterampilan seseorang, (4) *planning* yakni berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam mempersiapkan rencana untuk jalur

karir di bidangnya, (5) *problem solving* merupakan kemampuan individu dalam mencari dan menemukan solusi dalam menghadapi keputusan karir (Taylor & Betz, 1983)

Kemudian ada juga faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir menurut *Social Cognitive Theory* Bandura (Fadilla & Abdullah, 2019) antara lain (1) faktor internal meliputi, pengaturan emosi adalah kapasitas untuk mengontrol emosi yang timbul, efikasi diri yaitu evaluasi kemampuan untuk mencapai tujuan, persepsi pada harapan orang tua yaitu penilaian individu dengan manifestasi harapan orang tua akan kesuksesan anaknya, minat adalah rasa ketertarikan individu pada suatu bidang tertentu dan kebahagiaan yang dirasakan ketika berhubungan dengan bidang tersebut, pemahaman karier yaitu pengetahuan mengenai bidang kerja yang dipilih, *self-determination* adalah perasaan yang berkaitan dengan pilihan dalam mengawali tindakan, *genetic* yaitu berupa keadaan fisik dan kemampuan yang diberikan sejak lahir, *task approach skill* keahlian yang dominan disuatu bidang seperti ketrampilan, kognitif maupun kesenian, faktor terakhir yaitu motivasi berprestasi kecenderungan untuk berusaha meraih kesuksesan. (2) faktor eksternal meliputi, kualitas kehidupan sekolah merupakan beragam pengalaman positif dan negative serta perasaan lain yang dialami siswa terkait kehidupan di sekolah, pola asuh otoriter memiliki control sangat tinggi terhadap anak sedangkan tingkat responsive nya cukup rendah, konformitas merupakan tindakan mengubah perilaku dan sikap seseorang agar sesuai dengan norma sosial, bimbingan konseling karir merupakan suatu jenis bimbingan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah, keluarga merupakan salah satu *support system* terbaik dalam kesuksesan seorang anak, lingkungan kampus merupakan tempat mahasiswa menjalani proses belajar.

Pengambilan keputusan karir mahasiswa pastinya membutuhkan efikasi diri yang sebanding dengan minat dan bakat yang dimiliki. Efikasi diri menurut Bandura (dalam Fitriyah et al., 2019) yaitu penilaian individu tentang kemampuan diri untuk merencanakan, mengelola dan melakukan beberapa tindakan sesuai dengan perannya. Efikasi diri memiliki beberapa aspek yaitu, (1) Level (tingkat) merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugas meskipun terdapat tugas dengan beberapa macam tingkat kesulitan, seperti tugas yang mudah, sedang hingga yang paling sulit, (2) Kekuatan (strength) menyatakan bahwa kekuatan individu terhadap suatu keyakinan yang memberi efek pada setiap perilaku yang akan dilakukan, (3) Generalisasi (*generality*) berhubungan pada individu yang merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki ketikan individu tersebut dihadapkan pada rangkaian kegiatan dan keadaan yang beranekaragam (Bandura, 1997).

Adapun faktor-faktor efikasi diri yaitu, (1) pengalaman keberhasilan berkaitan dengan pengalaman individu akan dapat meningkat jika seseorang memiliki pengalaman keberhasilan

di masa lalu, (2) pengalaman individu lain yaitu efikasi diri menjadi tinggi saat mengamati orang lain yang berhasil dalam melakukan suatu aktivitas dan tugas sehingga mencapai hasil yang sama, (3) persuasi verbal berupa saran, nasehat dan bimbingan yang bertujuan memperkuat keyakinan individu bahwa keahlian yang dimiliki dapat menghasilkan tujuan yang hendak dicapai, (4) kondisi emosional berkaitan ketika seseorang memiliki emosi yang tidak stabil lebih rentan terhadap penurunan efikasi diri (Bandura, 1997).

Selain efikasi diri mahasiswa juga memerlukan konformitas untuk memilih karir. Menurut Baron dan Byrne (dalam Setiawan & Nusantoro, 2020) mengemukakan konformitas adalah pengaruh sosial ketika individu mengubah perilakunya agar sejalan dengan norma-norma sosial yang ada. Konformitas memiliki beberapa aspek menurut Baron dan Byrne (dalam Risyawirasthi & Dewi, 2022) yaitu, (1) Pengaruh sosial normatif merupakan suatu dorongan agar diterima dan disukai orang lain, (2) Pengaruh sosial informatif merupakan keadaan disaat seseorang menerima orang lain sebagai sumber pengetahuan dan mengikuti perbuatan orang lain untuk dijadikan pedoman agar melakukan hal yang benar.

Baron dan Byrne (dalam Risyawirasthi & Dewi, 2022) juga mengemukakan factor-faktor dari konformitas yaitu, (1) faktor kohesivitas merupakan keadaan psikologis dimana individu dalam kelompok mempunyai rasa keterikatan, (2) faktor himbauan dapat mempengaruhi hal yang dilakukan oleh anggota kelompok, dan perintah memiliki sifat anggota kelompok harus menerima atau melakukan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri. Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas. Efikasi diri harus dimiliki pada saat pengambilan keputusan karir karena sangat penting bagi keputusan yang tepat. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ikaningtyas (2022) dengan subjek 100 mahasiswa memperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif serta relevan antara efikasi diri dengan proses pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir program studi administrasi UPN Veteran Jawa Timur. Hasil temuan tersebut menunjukkan efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan karir. Serupa dengan hasil penelitian Noviani dan Arjanggi (2021) pada 416 siswa yaitu terdapat keterkaitan yang relevan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Temuan tersebut mengatakan keahlian seseorang dalam mengambil keputusan karir memiliki korelasi positif dengan tingkat efikasi diri. Penelitian yang dilakukan Wang et al. (2023) pada mahasiswa dari 3 institusi pendidikan tinggi di Guangxi, China yaitu efikasi diri mempunyai pengaruh positif yang relevan dengan keputusan karir. Hasil penelitian menyatakan bahwa efikasi diri tinggi maka tingkat pengambilan keputusan karir tinggi, begitupun sebaliknya.

Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah konformitas. Konformitas yaitu kecenderungan individu untuk merubah perilaku yang dimiliki berdasarkan dengan perilaku orang lain. Konformitas dipilih karena beberapa penelitian terdahulu mengutarakan bahwa dalam mengambil keputusan mahasiswa memilih untuk menunggu temannya karena dengan cara itu dapat membantu mahasiswa untuk menemukan gambaran terkait keputusan karir yang akan diambil. Penelitian Setiawan dan Nusantoro (2020) menyatakan bahwa mahasiswa semester 5 UNNES tahun 2019 masih ragu dan menunggu temannya untuk memutuskan pendidikan atau bekerja. Hasil penelitian terdapat korelasi yang relevan dan positif antara konformitas dengan pengambilan keputusan karir. Menunjukkan bahwa konformitas berperan cukup tinggi dalam pengambilan keputusan karir. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Wardhana dan Winingsih (2022) dengan sampel 102 siswa menemukan terdapat hubungan positif antara tingkat konformitas dan proses pengambilan keputusan karir. Konformitas sangat mempengaruhi pengambilan keputusan karir dimana semakin tinggi tingkat konformitas, maka semakin tinggi tingkat mengambil keputusan karir.

Hal yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang ingin diuji dan subjek yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini ingin menguji efikasi diri (X1), konformitas (X2) dan pengambilan keputusan karir (Y). Penelitian sebelumnya menguji variabel X dengan variabel yang lain dan menguji salah satu variabel X dengan variabel Y dengan subjek yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir?”. “Adakah hubungan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir?”. “ Adakah hubungan antara konformitas terhadap pengambilan keputusan karir?”

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris hubungan efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa fakultas psikologi UMS, menguji hubungan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa fakulltas psikologi UMS, menguji hubungan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa fakulltas psikologi UMS.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu diharapkan dapat memberi dorongan pemikiran dan pengetahuan serta memperluas penelitian yang ada dalam ilmu psikologi terutama penelitian yang akan datang dan penambahan jumlah riset di bidang karir. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah membantu mahasiswa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir dengan memberikan informasi serta

dukungan bagi mahasiswa untuk meningkatkan konformitas dan efikasi diri serta membantu menentukan dan mengembangkan intervensi yang tepat untuk mahasiswa yang kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Maka dari itu penelitian ini sangat relevan dan penting untuk membantu mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang sesuai.

Berdasarkan kajian teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa fakultas psikologi UMS, ada hubungan positif antara efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa fakultas psikologi UMS.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel penelitian terdapat variabel bebas yaitu (X1) efikasi diri, (X2) konformitas, dan satu variabel tergantungan yaitu (Y) pengambilan keputusan karir. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan studi korelasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi UMS yang masih aktif meliputi angkatan 2017 hingga 2023 yaitu berjumlah 1.489 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria dari responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas psikologi UMS yang masih aktif pada tahun akademik 2023/2024, berusia 19-24 tahun, angkatan 2018-2023. Setiap subjek yang dipilih sebagai sampel merupakan subjek yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Jumlah mahasiswa yang akan dijadikan sampel penelitian sebanyak 94 mahasiswa dari jumlah populasi. Rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel yaitu rumus Slovin dengan ketentuan kesalahannya adalah 10%, namun apabila populasi dalam jumlah kecil, maka tingkat kesalahannya adalah 20% (Sugiyono, 2013).

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dimuat dalam bentuk *paper based*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menyusun skala yaitu mendefinisikan variabel, menjabarkan variabel ke dalam indikator, menyusun butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator, melakukan expert judgement, menguji dengan validitas dan reliabilitas. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu memberikan pernyataan pada responden yang ditemui dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pernyataan dapat diberikan secara langsung/tatap muka. Skala yang dimuat dalam bentuk *paper based* tersebut berisi skala pengambilan keputusan karir, skala efikasi diri dan skala konformitas. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *self inventory*. Alternatif jawaban pada skala dalam penelitian ini yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S),

Sangat Sesuai (SS). Semua aitem menjabarkan indikator yang berbeda dan dibagi menjadi dua jenis aitem yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Jawaban untuk aitem *favourable* akan diberi skor 1 untuk STS, skor 2 untuk TS, skor 3 untuk S, skor 4 untuk SS dan sebaliknya untuk jawaban aitem *unfavourable*.

Skala pengambilan keputusan karir disusun oleh peneliti merujuk pada konstruk teori dari Taylor & Betz (1983). Skala ini mencakup aspek *Self-appraisal*, *gathering occupation information*, *goal selection*, *planning*, *problem solving* dengan 15 aitem yang terdiri dari 10 *favourable* dan 5 *unfavourable*. Pada tabel 1 dapat dilihat rancangan skala pengambilan keputusan karir :

Tabel 1. Rancangan Skala Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favourable	Unfavorable	
Self-appraisal	1,2	3	3
Gathering occupation information	4,5	6	3
Goal selection	7,8	9	3
Planning	10,13	11	3
Problem solving	14,15	12	3
Jumlah	10	5	15

Variabel efikasi diri disusun peneliti dengan merujuk pada konstruk teori dari Bandura (1997). Skala ini mencakup aspek level, kekuatan dan generalisasi dengan 14 aitem yang terdiri dari 8 *favourable* dan 6 *unfavourable*. Pada tabel 2 dapat dilihat rancangan skala efikasi diri :

Tabel 2. Rancangan Skala Efikasi Diri

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favourable	Unfavorable	
Level	1,2,3	4,5	5
Kekuatan	6,7,8	9,10	5
Generalisasi	11,12	13,14	4
Jumlah	8	6	14

Variabel konformitas dirancang peneliti berdasarkan konstruk teori dari Baron dan Byrne (dalam Risyawirasthi & Dewi, 2022). Skala ini mencakup aspek-aspek pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif dengan 11 aitem yang terdiri dari 7 *favourable* dan 4 *unfavourable*. Pada tabel 3 dapat dilihat rancangan skala konformitas :

Tabel 3. Rancangan Skala Konformitas

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favourable	Unfavorable	
Pengaruh sosial normative	1,3,5	2,4,6	6

Pengaruh sosial informatif	7,9,10,11	8	5
Jumlah	7	4	11

Uji validitas alat ukur penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan uji *content validity* yang melibatkan *professional expert judgement* yaitu dosen Fakultas Psikologi UMS berjumlah 3 orang. Ketiga skala tersebut pada setiap aitem memiliki skor 4 dimulai dari skor 1 hingga 4. Menurut Aiken (dalam Retnawati, 2016) nilai V harus berkisar diantara 0-1. Cara pengukuran jika $V \geq 0.6$ aitem dianggap memenuhi kriteria atau valid, sebaliknya jika nilai $V \leq 0.6$ aitem dianggap sebagai aitem tidak valid atau gugur (Azwar, 2017). Hasil perhitungan validitas penelitian ini variabel efikasi diri mendapatkan nilai $V=0,96$, variabel konformitas mendapatkan nilai $V=0,91$, pengambilan keputusan karir mendapatkan nilai $V= 0,95$. Pada perhitungan skala pengambilan keputusan karir tidak ada aitem yang gugur karena memenuhi nilai minimal 0,6 maka terdapat 15 aitem dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan skala efikasi diri dinyatakan tidak ada aitem yang gugur karena memenuhi nilai minimal 0,6 sehingga keseluruhan terdapat 14 aitem valid. Skala konformitas dinyatakan tidak ada aitem yang gugur semua aitem memenuhi batas minimal 0,6 sehingga secara keseluruhan terdapat 11 aitem valid.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 25.0 dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Pengukuran *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ dianggap skala reliabel dan apabila kurang dari 0,6 dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2013). Teknik analisis penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan perhitungan komputer SPSS 25.0 sebagai alat pengolahan data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Hasil perhitungan reliabilitas penelitian ini yaitu variabel efikasi diri mendapatkan nilai 0,883, konformitas mendapatkan nilai 0,613, pengambilan keputusan karir mendapatkan nilai 0,749.

Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi. Teknik yang dilakukan untuk memenuhi uji asumsi yaitu melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis statis yaitu regresi linier berganda dengan perhitungan komputer SPSS 25.0.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal. Penelitian ini memiliki hasil uji normalitas sig. 0,200. Data dinyatakan normal apabila uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen linier. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel. Variabel efikasi diri memiliki nilai F hitung sebesar 1,92 dengan nilai sig. *linearity* $0,000 < 0,05$. Variabel

konformitas memiliki nilai F hitung sebesar 1,75 dengan nilai *sig. linearity* $0,000 < 0,05$. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya bias atau tidak dalam satu model regresi. Uji heterokedastisitas penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari *scatter plot* yang tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya unsur model regresi yang menunjukkan korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas mendapatkan hasil bahwa nilai (VIF) $1,553 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,644 > 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dikatakan normal apabila $sig.>0,05$. Pada uji normalitas ini mendapatkan hasil bahwa variabel-variabel pada penelitian ini $sig. 0,200 (p>0,05)$. Dengan demikian pada variabel pengambilan keputusan karir, efikasi diri dan konformitas mempunyai data dengan distribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

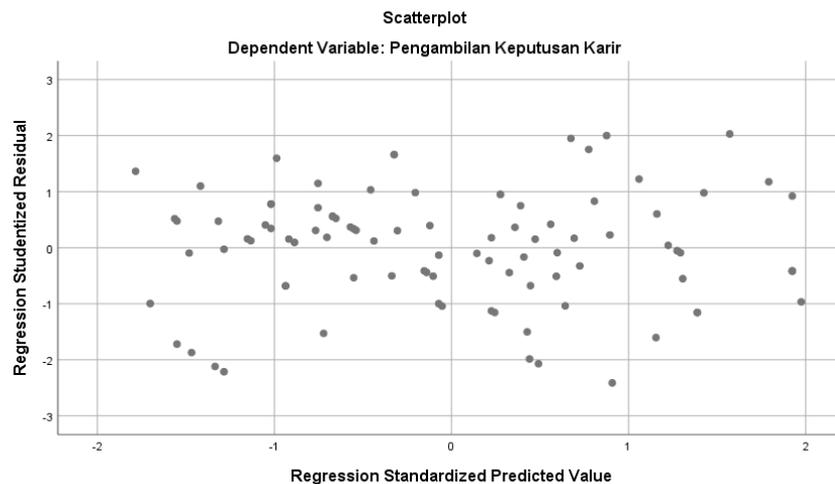
Variabel	N	Kolmogorv-Smirnov	Asym Sig. (2-tailed)	Distribusi Data
Efikasi Diri dan Konformitas Dengan Pengambilan Keputusan Karir	94	0,069	0,200	Normal

Dari uji linieritas mendapatkan hasil bahwa variabel pengambilan keputusan karir dengan variabel efikasi diri diperoleh nilai (F)= 306,761 dengan nilai *sig. linierity* $0,000 (p<0,05)$ yang bermakna ada hubungan linier antara variabel pengambilan keputusan karir dengan variabel efikasi diri. Kemudian pada *deviation for linearity* adalah 1,146 ($p>0,05$) untuk variabel yang memiliki hubungan linear. Pada variabel pengambilan keputusan karir dengan variabel konformitas diperoleh nilai (F)= 62,770 dengan nilai *sig. linierity* $0,000 (p<0,05)$. Pada *deviation for linearity* sebesar 1,427 ($p>0,05$) sehingga bermakna ada hubungan linier antara variabel pengambilan keputusan karir dengan variabel konformitas.

Tabel 5. Uji Linearitas

Variabel	Linearitas		Deviation For Linearity		Keterangan
	F	Sig.	F	Sig.	
Pengambilan Keputusan Karir*Efikasi Diri	306,761	0,000	1,146	0,323	Linier
Pengambilan Keputusan Karir*Konformitas	62,770	0,000	1,427	0,166	Linear

Uji heteroskedastisitas yaitu uji untuk mengetahui error pada semua pengamatan setiap variabel pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, penyebaran titik data tidak berpola sehingga hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot ini memenuhi syarat atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heterokedasititas

Uji multikolinieritas mendapatkan hasil bahwa variabel efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir mendapatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) 1,553 < 10 dan nilai tolerance 0,644 > 0,1 yang bermakna variabel efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0,644	1,553	Tidak terjadi multikolinieritas
Konformitas	0,644	1,553	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel prediktor dengan variabel kriterium. Untuk uji hipotesis mayor ini dapat dilihat dari hasil F sebesar 161,202 dengan nilai sig. 0,000 (Sig.<0,05), R=0,883 dan R Square=0,780 sehingga dikatakan bahwa hipotesis mayor diterima dikarenakan terdapat hubungan antara variabel kriterium dengan variabel prediktor.

Tabel 7. Uji Hipotesis Mayor

Variabel	F	Sig.	R	R Square	Keterangan
Efikasi Diri dan Konformitas dengan	161,202	0,000	0,883	0,780	Terdapat hubungan yang sangat signifikan

Pengambilan Keputusan Karir

Hasil uji hipotesis minor ditunjukkan pada tabel korelasi, dengan nilai koefisien korelasi variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Psikologi UMS yang masih aktif adalah 0,873, sig. 0,000 (sig.<0,01), t=12,671 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis minor pertama diterima dan memiliki hubungan positif. Hasil koefisien korelasi konformitas dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0,626 dengan nilai sig. 0,009 (sig.<0,01) dan t=2,652 sehingga diartikan bahwa hipotesis minor kedua diterima dan memiliki hubungan positif.

Tabel 8. Uji Hipotesis Minor

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	t	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri	0,873	12,671	0,000	Terdapat hubungan positif
Konformitas	0,626	2,652	0,009	Terdapat hubungan positif

Sumbangan efektif dari variabel efikasi diri dan variabel konformitas terhadap variabel pengambilan keputusan karir berdasarkan perolehan nilai R Square sebesar 0,780 (78%) dengan rincian variabel efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 0,68 (68%), variabel konformitas memberikan pengaruh sebesar 0,10 (10%), dan 22% dipengaruhi oleh peran faktor lain.

Tabel 9. Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien korelasi (r)	R square
X1	0,776	0,873	0,780
X2	0,162	0,626	

Berdasarkan kategorisasi yang sudah diperoleh maka diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan karir yaitu tinggi, tingkat efikasi diri yaitu tinggi dan tingkat konformitas yaitu sedang.

Tabel 10. Kategorisasi

Variabel	Kategorisasi
Pengambilan Keputusan Karir	Tinggi (51,1%)
Efikasi Diri	Tinggi (63,8%)
Konformitas	Sedang (86,2%)

3.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Psikologi UMS. Pengambilan keputusan karir merupakan proses dimana seseorang menghadapi beberapa pilihan alternatif dan

menentukan satu pilihan yang terbaik untuk masa depan. Responden pada penelitian ini yakni 94 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UMS dengan presentase 100% yang terdiri dari 14% berjenis kelamin laki-laki dan 86% berjenis kelamin. Usia responden pada penelitian ini terdiri dari usia 19 (9%), usia 20 (17%), usia 21 (41%), usia 22 (26%), usia 23 (5%), usia 24 (2%). Angkatan responden penelitian ini terdiri dari angkatan 2018 (1%), 2019 (2%), 2020 (56%), 2021 (29%), 2022 (7%), 2023 (5%).

Hasil analisis regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa F sebesar 161,202 dengan sig. 0,000 (Sig.<0,05), $R=0,883$ dan $R\text{ Square}=0,780$ yang bermakna efikasi diri dan konformitas memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pengambilan keputusan karir maka hipotesis mayor diterima. Dapat diartikan, dengan meningkatkan efikasi diri dan konformitas maka dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi.

Hasil hipotesis minor penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Psikologi UMS yang masih aktif dengan nilai $r=0,873$; sig. 0,000 (sig.<0,01) dan $t=12,671$. Artinya mahasiswa yang tingkat efikasi dirinya tinggi maka tingkat pengambilannya tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian Ikaningtyas (2022) terhadap 100 mahasiswa mahasiswa tingkat akhir program studi administrasi UPN Veteran Jawa Timur yang memperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir program studi administrasi UPN Veteran Jawa Timur.

Hasil perhitungan statistik variabel konformitas dengan pengambilan keputusan karir nilai $r=0,626$; sig. 0,009 (sig.<0,01) dan $t=2,652$ sehingga diartikan bahwa hipotesis minor kedua diterima dan memiliki hubungan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa konformitas dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi tingkat konformitas maka pengambilan keputusan karir tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiawan dan Nusantoro (2020) pada mahasiswa semester 5 UNNES tahun 2019 dan penelitian yang dilakukan Wardhana dan Winingsih (2022) dengan sampel 102 siswa SMK 12 Surabaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konformitas mempengaruhi pengambilan keputusan karir dimana semakin tinggi konformitas maka pengambilan keputusan karir tinggi.

Pada penelitian ini sumbangan efektif dari efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir dengan nilai $R\text{ Square}$ sebesar 0,78 atau 78%. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 68%, konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 10% dan sisanya 22% dipengaruhi faktor lain yaitu pengaturan emosi, persepsi pada harapan orang tua, minat dan lain-lain. Efikasi diri berperan lebih besar terhadap pengambilan

keputusan karir, sebab mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk masa depan memerlukan keyakinan diri untuk bisa memilih atau menyelesaikan pilihan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugas terkait dengan pengambilan keputusan karir (Rahmi, 2019).

Penelitian ini menunjukkan tingkat pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Psikologi UMS tergolong tinggi dinyatakan dengan mean empirik sebesar 45,57 yang lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 37,5 yang berarti indikator pengambilan keputusan karir tinggi dimiliki oleh responden. Kategorisasi variabel pengambilan keputusan karir terdiri dari 0 mahasiswa (0%), kategori sedang sejumlah 46 mahasiswa (48,9%), kategori tinggi sejumlah 48 mahasiswa (51,1%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi UMS memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang tergolong tinggi. Penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk menyusun rencana karir setelah lulus kuliah (Pakpahan & Kustanti, 2018). Menurut (Hartono, 2018) pengambilan keputusan karir penting karena memiliki manfaat untuk menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri, sebagai dasar untuk memilih karir, menciptakan pengembangan diri pada aspek akademik.

Tingkat efikasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong dalam kategori tinggi dinyatakan mean empirik sebesar 44,61 yang lebih besar dari mean hipotetik sebesar 35. Kategorisasi variabel efikasi diri dari 0 mahasiswa (10%) dalam kategori rendah, 34 mahasiswa (36,2%) dalam kategori sedang dan 60 mahasiswa (63,8%) dalam kategori tinggi. Disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi saat mengambil keputusan membutuhkan efikasi diri. Hal tersebut didukung oleh Rahmi, (2019) bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugas terkait pengambilan keputusan karir apabila memiliki efikasi diri.

Tingkat konformitas mahasiswa Fakultas Psikologi UMS tergolong dalam kategori sedang dinyatakan mean empirik sebesar 31,25 yang sama dengan mean hipotetik sebesar 27,5. Kategorisasi pada variabel pengambilan keputusan karir diperoleh hasil pada kategori rendah sejumlah 0 mahasiswa (0%), kategori sedang sejumlah 81 mahasiswa (86,2%), kategori tinggi sejumlah 13 mahasiswa (13,8%). Dengan demikian disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung terbawa arus dan mengikuti pilihan dari lingkungan sekitar untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta cenderung untuk tetap sesuai dengan keadaan yang lebih banyak peminatnya atau suara terbanyak (Risyawirasthi & Dewi, 2022).

Pemparan diatas mengungkap bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh

faktor internal maupun eksternal. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri baik akan memberikan kontribusi besar pada pengambilan keputusan karir, begitu pula dengan konformitas. Sesuai penelitian yang telah dilakukan, efikasi diri memiliki kontribusi lebih besar pada pengambilan keputusan karir dibandingkan konformitas yang termasuk pada kategori sedang dan perlu adanya peningkatan dengan menyeleksi pendapat atau perilaku orang lain yang baik dan tepat.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Efikasi diri memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karir. Konformitas memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karir. Hasil analisis data menunjukkan efikasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0,78 atau 78% dengan rincian variabel efikasi diri berperan sebesar 68% dan variabel konformitas berperan sebesar 10% dan sisanya 22% dipengaruhi faktor lain seperti pengaturan emosi, persepsi pada harapan orang tua, minat dan lain-lain.

Saran bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir yaitu dengan meningkatkan efikasi diri dan konformitas dengan cara mahasiswa mengenali kemampuan diri sendiri agar lebih yakin terhadap keputusan apa yang akan diambil seperti memilih apa yang disukai dan dirasa sudah mampu untuk mengerjakannya dan mempertimbangkan pendapat orang lain. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir selain efikasi diri dan konformitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Psikologika*, 22(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Chaudhary, D., Prajapati, H., Rathod, R., Patel, P., & Gurjwar, R. K. (2019). Student Future Prediction Using Machine Learning. *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology*, 5(2), 1104–1108.
<https://doi.org/10.32628/cseit1952300>
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2),

- 108–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Fitriya, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi* (1st ed.). LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenada Media.
- Ikaningtyas, M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Tingkat Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Administrasi UPN “Veteran” Jawa Timur. *Journal Publicuho*, 5(3), 847–858. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.26>
- Jelks, S. M. R., & Crain, A. M. (2020). Sticking with STEM: Understanding STEM Career Persistence among STEM Bachelor’s Degree Holders. *Journal of Higher Education*, 91(5), 805–831. <https://doi.org/10.1080/00221546.2019.1700477>
- Kemenristekdikti. (2018). *Statistik Pendidikan Tinggi : Higher Education Statistical Book 2018*. Jakarta.
- Lee, I. H., Rojewski, J. W., & Hill, R. B. (2013). Classifying Korean adolescents’ career preparedness. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13(1), 25–45. <https://doi.org/10.1007/s10775-012-9236-5>
- Noviani, F. D., & Arjungsi, R. (2021). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.31293/mv.v4i2.5261>
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *InSight*, 21(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Risyawirasthi, E. L., & Dewi, D. K. (2022). Konformitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Setelah Masa Perkuliahan Online. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47816>
- Rosa, N. (2023, July 27). *Kemendikbudristek: 13,33% Lulusan Perguruan Tinggi Masih Pengangguran*. DetikEdu.
- Setiawan, I., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. *Jurnal Edukasi*, 6(2), 104–123. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6418>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63–81. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Walsh, W. B., & Osipow, S. H. (1988). *Career Decision Making*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315802046>
- Wang, X. H., Wang, H. P., & WenYa, L. (2023). Improving the Quality of Career Decision-making of Students in Chinese Higher Vocational Colleges. *SAGE*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440231180105>
- Wardhana, R. P. S., & Winingsih, E. (2022). *Hubungan Antara Konformitas Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya*. 12(3).